

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUKAPING

Didi Kurniawan¹⁾, A.r Nurjanah Ritonga²⁾, Rifki Ilahi³⁾, Nur Azizah⁴⁾, Tiara Nurrizkia⁵⁾, Kurnia Ikhsan⁶⁾, Ahmad Faisal⁷⁾, Nurul Latifah⁸⁾, Cindy Gusvita Hamdani⁹⁾, Harsanti Kurnia¹⁰⁾, Nur Lidya Ayu¹¹⁾

¹⁾Fakultas Keperawatan, Universita Riau

^{2,3,4,5,6,7,8,9)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universita Riau

¹⁰⁾Fakultas Kedokteran , Universita Riau

¹¹⁾Fakultas Pertanian , Universita Riau

didi.kurniawan@lecturer.unri.ac.id, a.r.nurjanah1275@student.unri.ac.id

Abstract

Toddlers are very susceptible to disease and nutritional problems, which can cause stunted growth in children. Children who are stunted are at higher risk of degenerative diseases and death. Stunting is a condition of chronic malnutrition caused by inadequate nutritional intake. In improving health services and stunting prevention efforts, the Kukerta Team together with the Pangean Health Center have several problems, the emergence of stunting symptoms in 2021 due to the impact of the spread of the corona virus and the lack of knowledge of the Sukaping village community about stunting. Based on these problems, the solution for this service activity is socialization of stunting prevention strategies. The results of the evaluation of this service activity show an increasing public understanding of stunting.

Keywords: Stunting Prevention, Socialization, Sukaping.

Abstrak

Balita sangat mudah terserang penyakit dan masalah gizi, di antaranya dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Anak yang terkena stunting beresiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif dan kematian. Stunting merupakan suatu keadaan kekurangan gizi kronis di akibatkan karna tidak terpenuhinya asupan gizi. Dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan upaya pencegahan stunting, Tim Kukerta bersama Puskesmas Pangean memiliki beberapa permasalahan, munculnya gejala stunting di tahun 2021 akibat dampak penyebaran virus corona dan minimnya pengetahuan masyarakat desa Sukaping terhadap stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi dari kegiatan pengabdian ini adalah Sosialisasi mengenai strategi pencegahan stunting. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai Stunting.

Kata kunci: Pencegahan Stunting, Sosialisasi, Sukaping.

PENDAHULUAN

Desa Sukaping adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Sukaping memiliki unit kesehatan pelayanan masyarakat, unit tersebut adalah posyandu. Kegiatan posyandu

diadakan 2 minggu sekali, kader Bina Keluarga Balita (BKB) di desa Sukaping terdiri dari 6 orang. Kegiatan posyandu setiap bulan adalah penimbangan berat badan balita, tinggi badan, lingkar kepala, imunisasi, pemantauan dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.

Pandemik covid 19 yang di mulai dari 2020 mengakibatkan perekonomian di desa Sukaping menurun, penurunan ekonomi mengakibatkan tidak terperhatikannya kebutuhan gizi bagi anak dan ibu hamil di desa Sukaping. Stunting adalah keadaan kekurangan gizi yang di akibatkan karna tidak terpenuhinya asupan gizi. Berdasarkan dari data yang di kumpulkan oleh Tim Kukerta Balek Kampung Desa Sukaping ditemukan beberapa balita yang mengalami gejala stunting dan tidak cukup gizi.

Menurunnya pelayanan posyandu pada tahun 2020 sampai 2021 mengakibatkan pelayanan pemeriksaan tumbuh kembang anak menjadi terhambat, sehingga pemantauan pertumbuhan dan tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan masyarakat, Tim Kukerta mendapatkan data bahwa minimnya pengetahuan dari masyarakat desa Sukaping terkait gejala stunting dan bahaya stunting.

METODE PENERAPAN

Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pengabdian ini, terdiri dari peningkatan gizi dengan pemberian dan penyuluhan minuman tambahan untuk balita (Susu kedelai), serta Sosialisasi dan penyuluhan mengenai strategi pencegahan stunting untuk ibu hamil dan ibu menyusui, yang di laksanakan pada Senin 25 Juli 2022 di Balai Posyandu Desa Sukaping Kecamatan Pangean, kegiatan di mulai pukul 09.00 WIB, dalam kegiatan ini yang menjadi narasumber Harsanti Kurnia merupakan salah satu anggota dari Tim Kukerta Balek Kampung Desa Sukaping, beliau merupakan Mahasiswi UNRI dari Pendidikan Dokter, Tim Kukerta juga di bantu oleh narasumber

dari Puskesmas Pangean Hj.Illismawati, S.Tr.Keb.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini adalah sosialisasi upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai strategi pencegahan stunting, penyuluhan pembuatan susu kedelai sebagai alternatif pencegahan stunting, wawancara dan tanya jawab.

Tahapan yang di lakukan :

1) Persiapan Alat dan Bahan

Dua hari sebelum sosialisasi Tim Kukerta melakukan Persiapan untuk sosialisasi, Adapun alat yang di butuhkan dalam pembuatan susu kedelai sebagai berikut : Neraca, wadah, kompor, panci, blender, saringan, sendok, toples. Kemudian bahannya terdiri dari : Kacang kedelai (100 gr), air (5 liter), garam (1/4 sdm), vanili (secukupnya), daun pandan 2 lembar, gula pasir (1300 gr).

2) Sosialisasi mengenai strategi pencegahan stunting

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di lakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Mahasiswa Kukerta dan narasumber dari Puskesmas Pangean menjelaskan mengenai strategi pencegahan stunting dengan menggunakan media poster. Kemudian Mahasiswa Kukerta memberikan penyuluhan mengenai cara pembuatan susu kedelai.

3) Penyuluhan pembuatan susu kedelai

Setelah melakukan sosialisasi, kemudian kami melakukan penyuluhan dan memberikan susu kedelai kepada peserta. Produk ini dapat dipraktikkan oleh ibu ibu dirumah sebagai referensi membuat olahan minuman sehat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi balita dalam pencegahan stunting.

4) Monitoring dan evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan wawancara langsung kepada ibu-ibu yang hadir pada saat sosialisasi, evaluasi dilakukan setelah sosialisasi dilaksanakan, sedangkan monitoring dilakukan setiap dilaksanakan kegiatan posyandu, untuk memantau sejauh mana penerapan pengetahuan yang di dapat oleh ibu-ibu pada saat sosialisai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu menyusui, ibu hamil, masyarakat dan balita merupakan sasaran utama dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk memahami stunting dan bahaya stunting. Sebelum dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan stunting, Tim Kukerta melakukan wawancara dengan kader BKB dan masyarakat Desa Sukaping, hasil dari wawancara tersebut bahwa pemahaman masyarakat masih rendah terhadap stunting dan bahaya stunting.

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan dengan beberapa tahapan antara lain :

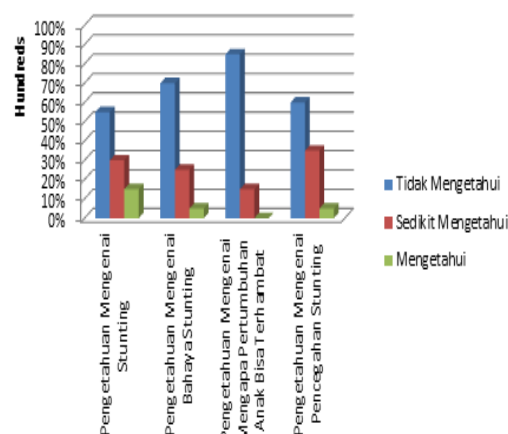
1. Persiapan dan pertemuan
Persiapan di lakukan dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan oleh Tim Kukerta kemudian persiapan pertemuan dilakukan sehari sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Berdasarkan pertemuan dari kegiatan ini, diketahui bahwasannya banyak dari ibu ibu yang belum mengetahui mengenai stunting dan cara pencegahannya.
2. Penyampaian materi
Penyampaian materi dilakukan dibalai Posyandu Desa Sukaping, dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan secara aktif

Mahasiswa Kukerta Desa Sukaping, sebelum penyampaian materi Tim Kukerta melakukan wawancara kepada masyarakat mengenai stunting.



Gambar 1. Penjelasan Materi Oleh Puskesmas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Kader BKB Dan Masyarakat Desa Sukaping Pra Sosialisasi



Penyampaian materi disampaikan oleh Tim Kukerta yang berkolaborasi dengan Puskesmas Pangean, materi yang disampaikan mengenai stunting dan cara pencegahannya. Selama penyampaian materi ibu-ibu dan kader dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.



Gambar 2. Penjelasan Materi Oleh Tim Kukerta

3. Penyuluhan pembuatan susu kedelai

Setelah melakukan sosialisasi stunting dan strategi pencegahannya, tim kukerta melakukan penyuluhan terkait cara pembuatan susu kedelai, sebagai salah satu olahan minuman yang kaya akan sumber protein. Berikut prosedur pembuatan susu kedelai :

- a. Siapkan kedelai yang berkualitas, lalu rendam menggunakan air selama 30 menit.
- b. Setelah direndam, haluskan kedelai dengan blender.
- c. Panaskan air sebanyak 5 liter
- d. Masukkan daun pandan dan kedelai yang sudah di blender



Gambar 3. Proses Memasukan Bahan

- e. Kemudian tunggu selama 15 menit, lalu Saring sari

kedelai hingga yang tersisa ampasnya



Gambar 4. Proses Penyaringan



Gambar 5. Ampas Kedelai

- f. Letakan air susu kedelai di wadah, lalu tambahkan gula pasir dan vanili, aduk sampai rata.



Gambar 6. Penambahan Gula Pasir dan Vanili

- g. Bungkus susu kedelai menggunakan plastik



Gambar 7. Proses Pembungkusan Susu Kedelai

- h. Susu kedelai siap untuk di nikmati



Gambar 9.Susu Kedelai

Agenda selanjutnya Tim Kukerta membagikan susu kedelai kepada ibu, balita dan kader yang menghadiri kegiatan tersebut.



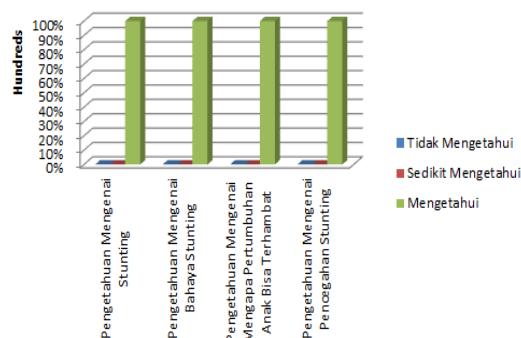
Gambar 10.Pembagian Susu Kedelai

4. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, menggunakan metode tanya jawab dan wawancara pada kader dan ibu-ibu yang hadir, dari kegiatan tersebut diketahui bahwa para kader dan ibu-ibu sudah memahami bagaimana stunting dan pencegahannya serta memahami bagaimana cara membuat susu kedelai.

Kami juga melakukan monitoring setiap dilaksanakannya kegiatan Posyandu untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan ibu-ibu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang sudah di dapatkan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil wawancara Kader BKB dan masyarakat Desa Sukaping Pasca Sosialisasi



Sumber data : Data Olahan (2022)

Setelah melakukan Sosialisasi stunting serta strategi pencegahannya, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2, terjadi peningkatan pemahaman, terhadap peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini di hadiri oleh 20 Peserta dan 6 BKB.



Gambar 11.Sosialisasi dan Penyuluhan Stunting Serta Strategi Pencegahannya

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) pada tahun 2013 penyebab paling banyak terjadinya angka stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perencanaan kehamilan, dan pemeriksaan kehamilan rutin di posyandu. (Putri et al., 2022)

Berdasarkan wawancara yang di lakukan Tim Kukerta Balek Kampung Desa Sukaping sebelum dilaksanakannya sosialisasi dan penyuluhan stunting, didapati bahwa pemahaman peserta masih rendah terkait stunting, perencanaan kehamilan, cara pencegahan stunting, dan bahaya stunting, namun setelah dilaksanakan

nya sosialisasi terjadi peningkatan pemahaman pada peserta sosialisasi.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan penyuluhan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat Desa Sukaping, memberikan dampak positif dan pengetahuan kepada para kader dan peserta yang hadir, dapat meningkatkan pemahaman mengenai stunting, bahaya stunting, dan perencanaan kehamilan, hal ini dapat dilihat aktifnya kader dan ibu-ibu dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan tim Kukerta akan membantu menyebarkan pengetahuan, memberikan solusi permasalahan stunting pada balita yang terjadi di desa Sukaping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan ini kami ucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Riau, karena sudah mengizinkan kami melaksanakan Kukerta Balek Kampung Desa Sukaping Tahun 2022. Kami ucapkan terima kasih kepada bapak Awirman selaku kepala Desa Sukaping, ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sukaping yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan Kukerta dan sosialisasi stunting di Posyandu Desa Sukaping.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.960>

Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>

Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>

Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.25>

Keperawatan, F., Jember, U., Masyarakat, F. K., Jember, U.,

- Pertanian, F. T., & Jember, U. (2021). FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI PENDAHULUAN Desa Sumberkalong merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Kalisat dengan jumlah penduduk sebesar 3718 jiwa pada tahun 2016 yang tersebar d. 4(3).
- Khoiron, K., Rokhmah, D., Astuti, N., Nurika, G., & Putra, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.128>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Putri, R. N., Setiawan, D., Herlina, S., & Siagian, D. S. (2022). ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Pregnancy and Routine Pregnancy Check-ups at the Posyandu Cegah Stunting dengan Sosialisasi Bahaya Stunting dan Perencanaan Kehamilan Serta Rutin Pemeriksaan Kehamilan di Posyandu. 3(1), 77–81.
- Rizcewaty, Rahman, E., & Suryanto, D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 09(01), 39–44. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/7184>
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.450>
- Wattimena, N. F., Punuh, M. I., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Gizi, S. (2022). 90 Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. 11(5), 90–95.
- Yusran, S., Lisnawaty, L., & Saputri, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.37887/jgki.v3i1.25714>
- Zinduka, M., Verawati, M., Purwoningroom, D. L., Nurhidayat, S., Munawaroh, S., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2022). dalam upaya perbaikan gizi dimulai secara kependudukan masih merupakan persoalan memberikan penatalaksanaan pencapaian perbaikan gizi (Rohmawati W , 2014). 6(1), 1–9.